

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

Menurut Martono (2005:12), manajemen keuangan adalah “segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Harmono (2009:33), tujuan manajemen keuangan adalah “memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh public dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan”.

Menurut Harmono (2009:36), fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu:

1. Keputusan investasi.

Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.

2. Keputusan pendanaan.

Untuk memenuhi permintaan pelanggan (konsumen) dibutuhkan aktiva tetap.

3. Kebijakan deviden

Kebijakan deviden adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

#### **2.2. Laporan Keuangan**

Menurut Winwin (2007:51), laporan keuangan adalah “informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya”.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses akuntansi yang

dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktifitas suatu badan usaha dengan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang sangat berguna sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2011:22), “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Untuk dapat memperoleh gambaran keuangan perusahaan dengan jelas maka dapat dilakukan dengan mengadakan analisa interpretasi terhadap data keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Martono (2005:51), pengertian laporan keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan iktisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan usaha secara periodik yang berkenaan dengan situasi investasi di dalam perusahaan serta hasil usaha selama periode akuntansi yang bersangkutan.

### **2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Sawir (2003:2), tujuan laporan keuangan adalah “untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan:

1. Bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yg dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut ASOBAT (*a statement of basic accounting theory*) dalam Harahap (2002:18), merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Menurut keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
- 2) Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
- 3) Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
- 4) Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Yaitu meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambil.

### **2.2.2 Jenis Laporan Keuangan**

Sedangkan laporan keuangan menurut Harahap (2008:52), merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, hutang dan modal pada tanggal tertentu.

- 2) Perhitungan rugi laba yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut beserta labanya.
- 3) Laporan dan sumber penggunaan dana. Disini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode dan bisa diartikan kas bisa juga diartikan modal kerja.
- 4) Laporan arus kas. Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.
- 5) Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### **2.2.3 Penggunaan Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2008:7), penggunaan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan. Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksud untuk:
  - a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
  - b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
  - c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya.
  - d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
  - e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
  - f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
2. Manajemen Perusahaan. Bagian manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:
  - a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelola kepada pemilik.
  - b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
  - c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi,

bagian atau segmen tertentu.

- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
  - e. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
  - f. Memenuhi kebutuhan dalam undang-undang, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.
3. Investor. Bagi investor laporan keuangan dimaksud untuk:
    - a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
    - b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
    - c. Menilai kemungkinan menanamkan *divestasi* (menarik investasi) dari perusahaan.
    - d. Menjadi dasar prediksi kondisi perusahaan di masa akan datang.
  4. Kreditur. Bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk:
    - a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
    - b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
    - c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
    - d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan kredit.
    - e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
  5. Pemerintah. Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksud untuk:
    - a. Menghitung atau menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
    - b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
    - c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
    - d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang diterapkan.
  3. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.
  6. Analisis, akademis dan pusat data bisnis. Bagi para analisis, akademisi dan

juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti: PDBI, *Moody's*, *Brunstreet*, *Standard and Poor*, *perfindo*, laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

### **2.3 Kinerja Keuangan**

Menurut Martono (2005:52), kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Harmono (2009:46), kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagian konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

#### **2.3.1 Tahapan-tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan**

Menurut Fahmi (2011:2), penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum

dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antara periode, maka akan terlihat perbandingan secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan ini dapat terselesaikan.

## 2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan guna memperkirakan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Syahyunan (2015: 103) analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan tidak hanya menggunakan satu bentuk dari laporan keuangan, misalnya neraca atau laporan laba rugi, melainkan ada juga yang menggabungkan kedua sumber informasi tersebut (Gumanti, 2011:105).

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis prestasi usaha perusahaan menurut Gumanti (2011:112), adalah tingkat kelancaran dalam jangka pendek/likuiditas, kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya/solvabilitas, tingkat keuntungan/profitabilitas dan tingkat keaktifan perusahaan. Selain manajer keuangan/pimpinan perusahaan, ada banyak pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan dan analisisnya, seperti para kreditur berkepentingan dengan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan utang- utangnya, pihak pemerintah berkepentingan dengan pembayaran pajak dari perusahaan, sedangkan pihak investor berkepentingan akan melihat pada sisi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan Profit (Syahyunan, 2015:103).

### 2.4.1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio ini untuk menunjukkan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. (Hanafi dan Halim, 2009:75) Rumus *current ratio*, yaitu:

$$\text{Carrent Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*), rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini

dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro (Kasmir:2009:125) Rumus *Cash ratio*, yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 2.4.2 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu:

- b. *Net Profit Margin*, mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. (Kasmir, 2010:116) Rumus *net profit margin*, yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

- c. *Return on Investment*, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. (Kasmir, 2010:116) Rumus *return on investment*, yaitu:

$$\text{Return on Investmet} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

- d. *Return on Equity*, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. (Kasmir, 2010:116)Rumus *return on equity*, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

#### 2.4.3 Cara Meningkatkan Likuiditas

Likuiditas merupakan hubungan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka perubahan terhadap aktiva lancar maupun hutang lancar baik secara sendiri atau secara bersama-sama tapi dalam tingkat yang berbeda akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Perubahan aktiva dan hutang lancar secara bersama-sama dapat dilihat dengan terjadinya modal kerja. Menurut Sugiyarto dan Winarni (2005:17) pengertian modal kerja adalah perbedaan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (net working

capital). Perubahan terhadap modal kerja antara lain disebabkan adanya transaksi-transaksi baik menambah maupun mengurangi modal kerja. Adapun transaksi-transaksi yang dapat menambah modal kerja perusahaan adalah:

- a. Adanya keuntungan dari hasil operasi perusahaan.
- b. Meningkatkan modal perusahaan
- c. Adanya pengurangan aktiva tetap
- d. Adanya peningkatan hutang jangka panjang (Sugiyarto dan Winarni, 2005:18) Transaksi-transaksi yang dapat mengurangi modal kerja adalah:
  - 1) Adanya kerugian
  - 2) Pertambahan aktiva tetap
  - 3) Adanya pembayaran deviden
  - 4) Penurunan jumlah modal (Sugiyarto dan Winarni, 2005:18).

#### **2.4.4 Cara Meningkatkan Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas pada dasarnya menunjukkan hubungan antara penjualan dengan laba yang diperoleh perusahaan, dalam usaha untuk meningkatkan tingkat kemampulabaan, fokus utamanya adalah pada 2 faktor tersebut yaitu penjualan dan laba perusahaan. Beberapa hal yang dapat meningkatkan profitabilitas adalah:

- a. Meningkatkan Efisiensi
  1. *Net Working Income* adalah kelebihan net sales diatas seluruh biaya-biaya produksi. Meningkatkan efisiensi artinya berusaha agar biaya-biaya yang dikeluarkan dapat ditekan atau diturunkan tanpa mengurangi volume penjualan atau persentase kenaikan penjualan lebih besar dari kenaikan biaya-biaya.
  2. Meningkatkan Efektivitas
 

Efektivitas merupakan pencapaian sasaran yang telah ditentukan atau dalam hal ini efektifitas merupakan kemampuan mencapai volume penjualan sesuai dengan yang direncanakan yang sesuai dengan dana

yang disesuaikan atau mempertinggi volume penjualan lebih besar dari biaya.

b. Meningkatkan Sales mengurangi Operating Expens

1. Memperbesar jumlah penjualan yang relatif lebih besar dari pertambahan biaya usaha operating expens, atau dengan kata lain menambah biaya usaha (operating expens) sampai tingkat tertentu sebagai usaha tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya, namun tambahan sales harus lebih besar dari tambahan biaya usaha.
2. Mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu dengan maksud adanya pengurangan biaya usaha yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari penjualan. Meskipun jumlah penjualan selama periode tertentu berkurang tetapi karena disertai dengan berkurangnya biaya usaha yang lebih sebanding maka akibatnya profit margin akan semakin besar. Meningkatkan Turn Over of Operating Asset
3. Memperbesar jumlah penjualan relatif lebih besar dari pertambahan operating assets.
4. Menambah penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan operating assets sebenar-benarnya (Riyanto, 2001:39).

